
Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk

Rosyida Rahmatul Haq

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Rosyidarh21@gmail.com

ABSTRACT

Quality education is an ideal that every educational institution wants to have. Therefore, the importance of quality management of education is carried out through curriculum management. The efforts made by Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk improve the quality of education through the implementation of an independent learning curriculum in the teaching and learning process. The purpose of this study is to determine the process of independent curriculum management in Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk in improving the quality of education. This study used a type of descriptive qualitative research. This research was conducted in Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The power analysis carried out is data reduction, data presentation and conclusion drawing at the end. And it uses data validity checking with source triangulation and method triangulation. The results of this study show that: (1) Planning of the Independent Learning Curriculum implemented in Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk with Policy Making for the Implementation of the Independent Curriculum, Analysis of the Workload Sharing of Teachers and Education Personnel, Coordination of Independent Curriculum Planning Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk with the Miftahul U'la Islamic Boarding School Foundation and Preparation of the Madrasah Operational Curriculum; (2) the form of implementation of the independent curriculum in Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk through intracurricular learning Extracurricular learning and the Strengthening Student Profile Project of Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin; (3) The evaluation of the curriculum applied in Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk is input evaluation, process evaluation and output evaluation of the implementation of the independent curriculum.

Keywords: Curriculum Management; Merdeka Belajar; Quality of Education

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas merupakan cita-cita yang ingin dimiliki oleh setiap Lembaga Pendidikan. Oleh sebab itu pentingnya pengelolaan mutu Pendidikan yang dilakukan melalui manajemen kurikulum. Usaha yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses manajemen kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dalam Meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah negeri 1 Nganjuk dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis daya yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan pada bagian akhir. Dan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan

Kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dengan Pengambilan Kebijakan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Analisis pembagian beban kerja Guru dan Tenaga Kependidikan, Koordinasi Perencanaan Kurikulum Merdeka Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dengan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul U'la dan Penyusunan Kurikulum operasional Madrasah; (2) bentuk implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk melalui pembelajaran intrakurikuler Pembelajaran ekstrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin; (3) Evaluasi kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk adalah evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output penerapan kurikulum merdeka.

Kata-Kata Kunci: Manajemen Kurikulum; Merdeka Belajar; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar serta terorganisasi untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan keterampilan yang dibutuhkan oleh Masyarakat (Hermanto, 2020). Selain itu pendidikan ialah salah satu cara mencapai cita-cita bangsa yang tertulis di pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Susanto, 2021).

Tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan mutu Masyarakat Indonesia, serta bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian baik, berdikari, cerdas, tekun, cerdas, kreatif, terpelajar, disiplin, memiliki praktik kerja yang professional, sehat lahir dan batin (MPR, 1993). Usaha yang dilakukan dalam menuntun ilmu juga dibarengi dengan usaha pengelolaan Pendidikan. Tekanan pembangunan nasional terhadap pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu sumber daya manusia yang berkaitan dengan Pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Abunifa, 2017). Sisi kuantitatif ditekankan perluasan sekolah sehingga warga mendapat kesempatan mendapat layanan pendidikan tanpa melihat latar belakangnya. Kualitas, pengembangan kemampuan pendidikan berarti sekolah akan direnovasi untuk memperbaiki kualitasnya.

Menurut *International Student Assessment Program* (PISA), 70% siswa berusia 15 tahun gagal pada tingkat minimum dalam membaca sederhana dan penerapan konsep matematika dasar. Skor ini tidak meningkat secara tinggi selama 10-15 tahun terakhir (Putrawang & Hasanah, 2022). Selain itu, terdapat perbedaan kualitas pembelajaran yang tinggi antar daerah dan antar kelompok sosial ekonomi yang diperparah oleh pandemi COVID-19. Untuk mengatasinya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek menyederhanakan penelitian dalam keadaan khusus, yang disebut Rencana Darurat. Implementasi pendidikan dimungkinkan untuk menerapkan kurikulum yang tepat dengan kebutuhan belajar siswa, serta memperhatikan kompetensi sehubungan dengan pemulihian akademik (Kemdikbud, 2022). Ada tiga pilihan kurikulum: Kurikulum 2013, Kurikulum Mendesak, dan Kurikulum Mandiri.

Program ini dilaksanakan untuk mengurangi learning loss selama pandemi. Hasilnya, 31,5% sekolah yang menggunakan program darurat menyatakan bahwa program tersebut mampu menurunkan akibat pandemi sebesar 73% pada literasi dan 86% pada numerasi (Kemendikbudristek, 2021). Keberhasilan rencana kondisi ini semakin membuktikan pentingnya melakukan perubahan besar-besaran terhadap rencana tersebut. Oleh karena itu,

**Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk
Rosyida Rahmatul Haq**

kurikulum merdeka ini dirancang sebagai kurikulum baru yang bahkan lebih komprehensif dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka belajar di Lembaga Pendidikan dibawah naungan Kemenag dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 (Indonesia, 2019), kemudian mengenai pedoman implementasi kurikulum di madrasah terdapat pada Keputusan Menteri Agama Nomor 347 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan keputusan Menteri tersebut, semua jenjang Pendidikan berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka sebagai bentuk memperbaiki mutu Pendidikan.

Merdeka belajar merupakan proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembirakan. Merdeka belajar menuntut para guru, peserta didik, serta orang tua membangun suasana yang bahagia di lingkungan mereka. Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan sebagai momentum yang strategis untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Terwujudnya proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif perlu mengembangkan potensi dirinya dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik. Hal ini mampu memerdekan guru dalam mengajar; memberi ruang kreativitas siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Literasi Pendidikan selalu mempersilakan rasa ingin tahu, terjadi komunikasi dialogis, ada ruang kreativitas; mampu berkolaborasi untuk meraih kepercayaan diri (Bahar & Herli, Sundi, 2020).

Fahim Tharaba dalam jurnalnya menyatakan bahwa Pengelolaan Pendidikan merupakan proses penyelengaraan Lembaga Pendidikan secara kooperatif untuk menentukan dan menginterpretasikan ketercapaian tujuanorganisasi (institusi Pendidikan) dengan pengimplementasian fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan supervise dengan melihat keterlibatan sumber daya manusia maupun selain manusia secara efektif fan efisien (Tharaba, 2020).

Keterkaitan antara manajemen kurikulum merdeka belajar dengan peningkatan mutu Pendidikan akan berhasil, Ketika Lembaga Pendidikan berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan daya saing yang lebih dari lulusan sekolah lainnya.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Triwiyanto dalam bukunya menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah tentang bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dipantau (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan dan dalam lingkup atau sejauh mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum (Triwiyanto, 2015). Manajemen kurikulum dalam suatu Lembaga Pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Kurikulum diterapkan dalam Lembaga Pendidikan merupakan sebuah integrasi yang disesuaikan antara kurikulum dan lingkungan dilembaga Pendidikan itu sendiri, hal ini disebabkan perbedaan kondisi dan kebutuhan yang dipenuhi setiap Lembaga Pendidikan.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan merupakan proses yang dilakukan untuk memilih dan menentukan capaian yang ditetapkan. Merencanakan berarti kita akan berusaha megupayakan pemanfaatan sumber daya yang akan membantu dalam pencapaian tujuan kurikulum secara efektif dan efisien (Roziqin, 2019).

Perencanaan kurikulum perlu memperhatikan pengembangan, tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang diterapkan (Hartati & Supriyoko, 2020). Pengembangan kurikulum diawali dari menyusun perencanaan universal (ATP) hingga dengan modul ajar dalam beberapa kegiatan (intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan kokurikuler). Perencanaan ini mencakupi bahan/materi pembelajaran, strategi penyampaian, sistem penilaian, sarana dan prasarana, biaya hingga sosialisasi kepada tenaga pendidik.

Dalam sebuah organisasi perencanaan memiliki peran utama untuk menentukan bagaimana Langkah yang akan dilakukan. Persiapan dan perhitungan yang dilakukan dalam proses perencanaan akan memberikan dampak kepada Langkah selanjutnya. Oleh sebab itu perencanaan disusun dengan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Implementasi atau pelaksanaan adalah proses memastikan bahwa proses implementasi kurikulum telah selesai diterapkan dan memastikan sumber daya manusia, perlengkapan yang diperlukan terpenuhi sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Nasbi, 2017). Fungsi Implementasi adalah fungsi administrasi yang mempengaruhi pihak-pihak orang lain untuk mencapai tujuan meliputi berbagai proses interpersonal, seperti mengilustrasikan dan memotivasi Siswa untuk lebih efektif mencapai tujuan sesuai dengan tujuan.

Pelaksanaan kurikulum merupakan perpaduan antara konsep, ide, organisasi program dalam praktik pembelajaran atau banyak kegiatan baru yang menyebabkan perubahan dalam kelompok yang diharapkan untuk berubah (Astuty & Suharto, 2021). Implementasi kurikulum adalah penerapan kurikulum yang dikembangkan pada tahap-tahap sebelumnya, dilanjutkan dengan pengujian dan pemantauan pelaksanaan secara berkelanjutan, baik pembangunan fisik maupun emosional. Pelaksanaan ini juga merupakan survei (studi lapangan) untuk memverifikasi sistem kurikulum itu sendiri.

Selanjutnya dalam implementasi kurikulum memuat tiga kegiatan inti, yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi (Mohamad Ahyar Ma'arif, 2012).

- a. Pengembangan program memuat program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Yang mana dalam fase ini dimaksudkan untuk menjabarkan visi misi maupun mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang hendak diraih.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik terhadap lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Tugas guru yang sangat fundamental ketika pembelajaran ialah mengelola lingkungan supaya menunjang terciptanya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut. Pada Tahap ini bertujuan untuk menjalankan rancangan yang sudah dibuat pada tahap perencanaan, dengan memakai beberapa teknik dan sumber daya yang ada serta sudah ditetapkan dalam tahap perencanaan sebelumnya.

- c. Evaluasi proses yang dilakukan selama proses pelaksanaan kurikulum catur wulan maupun semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif memuat penilaian keseluruhan secara utuh guna kebutuhan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Tujuan dari evaluasi kurikulum ini adalah untuk memastikan kinerja sesuai dengan perencanaan. Dalam proses ini, perlu membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditentukan sebelumnya.(Roziqin, 2019) Guru sebagai pengawas pembelajaran harus mengintervensi dengan benar kapan ada perbedaan atau kesenjangan yang signifikan antara proses pembelajaran kelas yang sebenarnya seperti yang direncanakan. Evaluasi kurikulum juga memainkan peran yang sangat penting dalam pengertian kebijakan pendidikan secara umum dan pengambilan keputusan dalam kurikulum.

Manajer kebijakan pendidikan dan manajer kurikulum dapat mengontrol hasil kurikulum selama pemilihan dan pembuatan kebijakan. Pengembangan sistem pendidikan dan model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi program juga tersedia untuk kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami, mendukung pembangunan siswa, pilihan bahan pembelajaran, pilihan metode dan alat Pengajaran, metode penilaian dan fasilitas lainnya.

Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan kegiatan dari kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pemerintah Indonesia memulai program "Kebebasan untuk belajar". Merdeka Belajar dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Kebebasan akademik memiliki banyak alasan penting, diantaranya adalah memberikan kebebasan berpikir. Hal inilah yang segera diadaptasi oleh guru dalam proses belajar mengajar pasca pandemi.

Kurikulum yang mencakup beberapa jenis pembelajaran internal adalah kurikulum mandiri, yang isinya untuk memberi siswa waktu untuk membiasakan diri dan memperkuat keterampilan mereka (Kemdikbud, 2022). Pada kurikulum ini pengajar memiliki keleluasaan untuk memilih aneka macam perangkat pembelajaran untuk menyesuaikan pedagogi dalam kebutuhan dan kondisi belajar siswa. Proyek penguatan capaian profil siswa Pancasila dirancang dengan tema khusus yang ditentukan oleh pemerintah. Proyek tidak ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan tidak terkait dengan isi pembelajaran.

Mutu Pendidikan

Deming ingin menekankan bahwa peningkatan kualitas dimulai dengan fokus pada tujuan, peningkatan berkelanjutan, dan pertumbuhan pribadi, sehingga setiap fungsi dilakukan dengan kualitas yang terjamin. Semua ini terstruktur dan bekerja secara optimal ketika faktor organisasi dan manajemen organisasi dapat berhasil menggerakkan karyawan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, Deming memperkenalkan siklus manajemen sebagian standar proses penjaminan mutu. Yaitu *Plan, Do, Check, Act* (PDCA) (Rachman, 2020).

METODE

Ada pun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan intensif, terinci dan mendalam tentang suatu programa atau

peristiwa. Untuk fokus penelitian peneliti mengambil MAN 1 Nganjuk sebagai objek dan Subjek penelitian Kepala Madrasah, wakil Kepala bidang kurikulum dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Penelitian ini mengambil objek penelitian di MAN 1 Ngajuk. Sebagai madrasah yang unggul tentu diperlukan pengelolaan yang matang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 4 orang sebagai informan yakni Kepala MAN 1 Ngajuk, Waka Kurikulum, Tim Pengembangan dan penjamin mutu dan guru mata pelajaran. Penelitian ini difokuskan pada tiga permasalahan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Nganjuk

Perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Nganjuk dilakukan dengan mengikuti acuan dari kurikulum nasional baik dari kemendikbud maupun kemenag. Perencanaan ini dimulai dengan pengambilan kebijakan pengajuan madrasah pelaksana kurikulum merdeka yang dilanjut melakukakn analisis beban kerja Guru dan Tenaga kepedidikan. Selanjutnya madrasah membentuk tim pengembangan dan penjamin mutu yang terdiri dari kepala madrasah, para waka dan guru. Tim ini akan Menyusun kurikulum operasional madrasah serta merangkap menjadi supervisor dalam evaluasi kurikulum. Dalam penyusunan Kurikulum operasional dilakukan juga koordinasi dengan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul U'la.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Nganjuk

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Nganjuk dilaksanakan setelah perencanaan disepakati. Pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang menggunakan hasil perencanaan kurikulum operasional madrasah dan forum guru mata pelajaran. Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksankan sebagai wadah mendalami minat dan bakat siswa. Serta penanaman Pendidikan karakter yang dilaksankan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Nganjuk

Evaluasi dari manajemen kurikulum merdeka di MAN 1 Nganjuk dilaksanakan secara berkala. Evaluasi input yang dilaksankan melalui evaluasi formatif dan sumatif kepada guru dan siswa. Kemudian evaluasi proses yang dilaksankan melalui rapat evaluasi pengelola madrasah dalam pertengahan semester dan akhir semester. Evaluasi outputmengenai pencapaian dan perbaikan kurikulum kedepannya.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Nganjuk

Hasil penelitian di MAN 1 Nganjuk menunjukkan bahwa sebuah Lembaga Pendidikan merencanakan kurikulum sebagai bentuk usaha meningkatkan mutu Pendidikan.(Roziqin,

**Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk
Rosyida Rahmatul Haq**

2019) Perencanaan kurikulum merdeka belajar dimulai dengan pengambilan kebijakan oleh kepala madrasah, kemudian dilanjut oleh waka kurikulum dan tim pengembang dan penjamin mutu madrasah untuk Menyusun kurikulum operasional madrasah yang diajukan sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka di Kantor Kementerian Agama. Persiapan yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum merdeka ini yakni Menyusun pembentukan kurikulum operasional madrasah menggunakan kurikulum merdeka belajar (Sulfemi, 2018). Kemudian dalam pembuatan kurikulum operasional dilakukan juga pembentukan kalender akademik Pendidikan, modul sebagai bahan ajar, Alur Tujuan pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran dan indicator ketercapaian tujuan pembelajaran, analisis beban kerja guru dan tenaga kependidikan serta melakukan review dan evaluasi dari penerapan kurikulum sebelumnya untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam periode selanjutnya.

Proses analisis kebutuhan kurikulum merdeka merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan keterampilan, pemanfaatan sumber daya sekitar, penentuan peserta didik dan jumlah kelas. Dalam hal ini analisis kebutuhan Kurikulum dilakukan oleh Tim Penjamin dan pengembang mutu Pendidikan di MAN 1 Nganjuk. Perencanaan dapat dikatakan sebagai kegiatan dan pemutusan apa yang akan dilakukan. Dalam hal ini analisis kebutuhan program selaras dengan pengertian perencanaan yaitu kegiatan dan pemutusan terhadap program yang akan dilakukan.

Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Nganjuk dilaksanakan dengan pengambilan keputusan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Kemudian waka kurikulum dan tim pengembang dan penjamin mutu Menyusun kurikulum operasional madrasah untuk diajukan sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka di Kantor Kementerian Agama. Selain itu juga melakukan analisis terkait pembagian beban tugas Guru dan tenaga kependidikan dalam jam pembelajaran. Setelah Kurikulum Operasional Madrasah disetujui maka kepala sekolah akan melakukan sosialisasi kurikulum terbaru kepada seluruh warga MAN 1 Nganjuk untuk dilaksanakan. Sebagai madrasah plus keterampilan tetap melaksanakan proses pembelajaran baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler secara regular tanpa melupakan project besar dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil Al-alamin. Setelah kurikulum operasional disusun maka akan dilakukan koordinasi dengan Yayasan Pomdok pesantren Miftahul U'la, mengingat MAN 1 Nganjuk merupakan Madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok pesantren

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Nganjuk

Mengenai pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 1 Nganjuk menggunakan Model pembelajaran sistem reguler. (Saifulloh & Darwis, 2020). Guru-guru mata pelajaran melaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh waka akademik. Dalam pembelajaran ini guru diberikan keleluasan untuk memilih perangkat dan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan dna karakteristik peserta didiknya.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda. Dengan Pembelajaran ekstrakurikuler terbagi menjadi dua macam, yaitu ekstrakurikuler wajib dan

ekstrakurikuler pilihan (Kemdikbud, 2022). Klasifikasi tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan kompetensi dari minat dan bakat yang dimiliki. Ektarkurikuler wajib yang diterapkan adalah ekstrakurikuler pramuka (Muslim, 2021).

Penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan li al- 'Alamin pada intrakurikuler terintegrasi pada semua mata pelajaran pada fase E (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan li al- 'Alamin terintegrasi pada mata pelajaran dalam bentuk kegiatan proyek. Pelaksanaan P5RA disemester ganjil yakni bertemakan Greenschool melalui kampanye media dan pembuatan poster dan Mural. Sedangkan disemester genap ini dilaksanakan program eksplorasi budaya dan makanan khas Nganjuk, sebagai bentuk dari mengeksplorasi budaya dilingkungan setempat.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Nganjuk

Evaluasi pengelolaan kurikulum merdeka dilaksanakan MAN 1 Nganjuk menggunakan dua macam penilaian, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif (Uswatiyah, 2021). Penilaian ini dilakukan terhadap guru dan juga peserta didik. Pada penilaian formatif, umumnya dilakukan saat proses Kegiatan berlangsung, dapat dilakukan di awal maupun sepanjang proses berlangsung. Sedangkan untuk penilaian sumatif, dapat dilakukan pada akhir semester.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Nganjuk peningkatan mutu kualitas dari penerapan kurikulum merdeka dimulai dengan fokus pada tujuan, peningkatan berkelanjutan, dan pertumbuhan pribadi, sehingga setiap fungsi dilakukan dengan kualitas yang terjamin. Semua ini terstruktur dan bekerja secara optimal ketika faktor organisasi dan manajemen organisasi dapat berhasil menggerakkan karyawan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, Deming memperkenalkan siklus manajemen sebagian standar proses penjaminan mutu.(Rachman, 2020) Yaitu *Plan, Do, Check, Act* (PDCA). Fase ini dimulai dengan: *planning* atau perencanaan, membuat rencana, mereview semua tindakan yang dilakukan, dan monitoring. standar kinerja pelatih, pengalaman belajar, standar hasil belajar siswa. Selain itu, *do* atau terselenggaranya pembelajaran sesuai standar kinerja sehingga peserta didik memenuhi pembelajaran yang ditentukan. *Check* atau evaluasi ialah usaha menilai penerapan proses menggunakan standar yang telah ditetapkan, apakah sesuai atau terdapat kekurangan yang dipantau pada kegiatan tersebut, yaitu *action* dilakukan perbaikan lebih lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

Pendidikan merupakan agen perubahan, dinamika perubahan yang terjadi dalam bidang kehidupan manusia yang lain (sosial, politik, ekonomi, ekologi, kebudayaan dan sebagainya) akan mempengaruhi terhadap proses dan penyelenggaraan pendidikan.(Fahim Tharaba, 2016) Dalam hal ini meningkatkan mutu yang dilakukan melalui berbagai program dilembaga Pendidikan seperti di Madrasah Aliyah Nganjuk menjadi bentuk usaha memperbaiki mutu. Perlu diingat bahwa peningkatan tidak hanya dapat dalam waktu singkat, usaha-usaha yang dilakukan saat ini akan menjadi Langkah awal peningkatan mutu.

SIMPULAN

Penyusunan program pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk berjalan dengan cara yang baik Tahapan perencanaan program kepala madrasah yang meliputi pengambilan keputusan kebijakan menjadi buktinya. Koordinasi Perencanaan Kurikulum

**Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk
Rosyida Rahmatul Haq**

Mandiri Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dengan Yayasan Pondok Mifthul U'la, Penyusunan Kurikulum Penyelenggaraan Madrasah MAN 1 Nganjuk, Pembuatan Kebijakan Pelaksanaan Kurikulum Mandiri, Analisis Pembagian Beban Kerja GTK.

Dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk pelaksanaan kurikulum mandiri berjalan sesuai rencana. Hal ini ditunjukkan dengan tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), pembelajaran ekstrakurikuler, dan pembelajaran intrakurikuler.

Evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tahapan yang sesuai yaitu: a) Evaluasi input berupa evaluasi formatif dan sumatif kepada guru dan siswa; b) Evaluasi Proses yang dilakukan melalui rapat evaluasi oleh pengelola Madrasah; c) Evaluasi Output, mengenai pencapaian dan perbaikan kurikulum selanjutnya.

REFERENSI

- Abunifa. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Bahar, H., & Herli, Sundi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 115–122.
- Fahim Tharaba. (2016). Membangun Budaya Mutu sebagai Implementasi Penjaminan Mutu dalam Pengembangan Pendidikan Islam Indonesia. 147, (March), 11–40.
- Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652>
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Indonesia, K. A. republik. (2019). Keputusan Menteri Agama No 183 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. *Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, 9.
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Kemendikbudristek. (2021). Risalah Kebijakan Dampak Penyederhanaan Kurikulum terhadap Capaian Pembelajaran. *Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 29(November), 1–4.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Agama No 347 Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Jakarta, Implementasi Kurikulum Merdeka*, 60.
- Mohamad Ahyar Ma'arif. (2012). *Manajemen PengembanganKurikulum Pendidikan Islam*.
- MPR. (1993). *TAP MPR No. II/MPR/1993*. Ii, 651–778.
- Muslim, B. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta. *EL Bidayah: Journal*

- of Islamic Elementary Education, 3(2), 131–144. <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1799>
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Putrawang, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi Bagaimana trend capaian tersebut? dan sejauh mana perubahan kurikulum selama ini berdampak pada. *EDUPEDIKA (Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 1(1), 1–12.
- Rachman, P. (2020). Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang. *ALTANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 14–27. <https://doi.org/10.33650/altanzim.v4i2.981>
- Roziqin, Z. (2019). Mengagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1), 44–56. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sulfemi, W. B. (2018). Manajemen Kurikulum di Sekolah. *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 3.
- Susanto, M. (2021). Kedudukan Dan Fungsi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945: Pembelajaran Dari Tren Global. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(2), 184. <https://doi.org/10.54629/jli.v18i2.739>
- Tharaba, M. F. (2020). *Mencari Model Pendidikan Karakter di Sekolah*. 5(1), 705–720.
- Triwiyanto, T. (2015). *Buku-Manajemen-Kurikulum.pdf* (pp. 1–209).
- Uswatiyah, W. (2021). Jurnal Dirosah Islamiyah Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Jurnal Dirosah Islamiyah. *Dirosah Islamiyah*, 3, 27–40. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i1.299>